

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



“PENGUATAN MOTIVASI LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI SEJAHTERA DI KALIMANTAN SELATAN”

“Lansia adalah kita di masa yang akan datang”

Oleh :

Prof. Dr. H. Wahyu, MS.
Laila Azkia, S.Sos., M.Si.

NIDN. 0010095505 / Ketua
NIDN. 0014088701 / Anggota

Dibiayai oleh
DIPA PNBK FKIP ULM

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Laporan Pengabdian : "Penguatan Motivasi Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Kalimantan Selatan"
2. Bidang Kegiatan : Pengabdian Masyarakat
3. Nama Rumpun Ilmu : Sosiologi
4. Pelaksana Kegiatan :
 - Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Wahyu, MS.
 - b. NIP : 19550910 198103 1 005
 - c. NIDN : 10095506
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama IV/e
 - e. Jabatan Fungsional : Guru Besar
 - Anggota
 - a. Nama Lengkap : Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
 - b. NIP : 19870814 201504 2003
 - c. NIDN : 0014088701
 - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I / III b
 - e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
5. Lokasi Pengabdian : Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera
6. Luaran yang dihasilkan :
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
8. Biaya Pelaksanaan : Rp. 5.000.000,00

Banjarmasin, Agustus 2019

Mengetahui
Dekan FKIP ULM

Dr. Chairil Paif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Ketua Tim Pengusul

Prof. Dr. Wahyu, MS.
NIP. 19550910 198103 1 005

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP. 19680507 199303 1 020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP UNLAM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	CARA
14/2019 /11	301 WAH	al

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, atas Berkat, Rahmat dan Hidayah-Nya kami bisa menyelesaikan laporan pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan pengabdian ini berjudul “Penguatan Motivasi Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera di Kalimantan Selatan”. Tim Pengabdian menyadari kekurangan dari laporan pengabdian ini. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan laporan kedepannya. Kami mengharapkan semoga laporan pengabdian ini dapat bermanfaat.

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	5
BAB I	6
A. Analisis Situasi	6
B. Permasalahan yang Dihadapi.....	8
C. Solusi yang Ditawarkan.....	9
BAB II	10
A. TARGET	10
B. LUARAN	10
BAB III	11
A. Metode Kegiatan.....	11
B. Tahapan Kegiatan	11
BAB IV	12
BAB V	14
A. Anggaran Biaya	14
B. Jadwal Pengabdian.....	15
BAB VI	16
A. Profil Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera”	16
B. Persiapan.....	18
C. Proses Kegiatan	20
D. Evaluasi Akhir.....	24
BAB VII	25
A. Kesimpulan.....	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul pengabdian kepada masyarakat:
“Penguatan Motivasi Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera di Kalimantan Selatan”.

2. Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Prof. Dr. Wahyu, MS	Ketua	Pendidikan Sosiologi	ULM
2	Laila Azkia, S.Sos., M.Si	Anggota	Sosiologi	ULM
3	Mahasiswa Mata Kuliah Kesejahteraan Sosial	Anggota	Pendidikan Sosiologi	ULM

3. Objek (khalayak sasaran) pengabdian kepada masyarakat:
Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi Peserta Mata kuliah Kesejahteraan Sosial.

4. Biaya Fakultas Rp. 5.000.000,00

5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:
Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha yang dijadikan tempat pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya motivasi Lanjut Usia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
- b. Minimnya Kepekaan Mahasiswa terhadap kondisi Lanjut Usia di Panti Sosial.

Solusi yang ditawarkan dengan beberapa metode seperti *game* atau permainan, motivasi dari mahasiswa, serta bakti sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam rangka merespon perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang saat ini, pemerintah terus berusaha meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, yakni SDM yang berkarakter dan berdaya saing. SDM yang unggul dan berdaya saing hanya dapat diwujudkan kalau masyarakatnya sejahtera. Pemerintah juga bertugas untuk terus berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2015, terciptanya kondisi sejahtera adalah hak dasar penduduk. Setiap orang sebagaimana amanat konstitusi berhak mendapatkan penghidupan yang sejahtera tanpa terkecuali atau *social justice* yang meliputi ; material, spiritual dan sosial. Untuk itu tugas pemerintah adalah memenuhi penghidupan sejahtera yang merupakan amanat konstitusional warga negara guna menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat hidup sejahtera.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial terus dilakukan. Upaya tersebut berupa pemberian bantuan, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, penyediaan sarana dan prasarana pelayanan serta rehabilitasi sosial. Secara implisit, program-program tersebut adalah (1) Program Keluarga Harapan (PKH), (2) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar

(PSLUT), (3) Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (RSPD), (4) Program Perlindungan Sosial Anak (PPSA), (5) Pemberdayaan Penduduk melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBe), dan (6) Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT). Program tersebut telah dirintis sejak tahun 2010 sampai sekarang. Pemerintah telah menugaskan Kementerian Sosial dan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota terkait pelaksanaan tugas-tugas tersebut.

Terkait Program Sosial Lanjut Usia Terlantar (PSLUT), Program ini memiliki tantangan tersendiri mengingat Indonesia saat ini mengalami masalah kependudukan yang memerlukan perhatian lebih dari semua pihak, bukan hanya pemerintah. Masalah kependudukannya yaitu rendahnya fertilitas dan tingginya angka harapan hidup. Tingginya angka harapan hidup sebenarnya bukan menjadi masalah, bahkan menjadi sebuah prestasi bagi pemerintah. Tingginya angka harapan hidup artinya adalah bertambahnya jumlah lanjut usia. Di Negara berkembang termasuk Indonesia lanjut usia dianggap sebagai beban dalam kependudukan. Sehingga adanya Program Sosial Lanjut Usia Terlantar atau PSLUT nantinya akan bertambah diperlukan dengan meningkatnya jumlah lanjut usia.

Kami sebelumnya telah mengadakan penelitian di Panti Sosial Trensna Werdha Budi Sejahtera. Hasil penelitian kami adalah kurangnya motivasi dari diri lanjut usia yang tinggal di panti. Sehingga kami memutuskan untuk mengadakan pengabdian dalam rangka meningkatkan motivasi hidup para lanjut usia. Pengabdian ini tidak hanya melibatkan dosen, tetapi mahasiswa. Hal ini karena kami ingin menumbuhkan kepekaan sosial kaum muda

terhadap keberadaan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Kalimantan Selatan.

B. Permasalahan yang Dihadapi

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera adalah unit pelaksana teknis di bidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia di Panti. Pelayanan kepada lanjut usia dimaksudkan untuk merespon berbagai permasalahan lanjut usia yang berasal dari keluarga tidak mampu atau terlantar. Tujuan dari Panti adalah tercipta dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis yang memungkinkan terselenggaranya Usaha kesejahteraan Sosial Lanjut Usia terlantar, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan tentram. Visi panti adalah terwujudnya pelayanan bagi lansia agar tentram lahir dan bathin. Misi dari panti adalah (1) memantapkan peran dan fungsi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia. (3) Meningkatkan jangkauan pelayanan. (4) meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan.

Kurangnya motivasi dari lanjut usia di panti terlihat dari tidak produktifnya mereka. Rutinitas sehari-hari yang dilakukan lanjut usia lebih banyak pada aspek rohani seperti pengajian, sholat berjamaah dan lainnya. Peningkatan motivasi hidup terasa kurang. Pengabdian ingin membawa suasana baru di panti dengan mengajak mahasiswa untuk ikut serta dalam memberikan motivasi kepada lanjut usia. Selama ini lanjut usia berinteraksi secara minim selama di panti, mereka hanya berinteraksi dengan sesama

lanjut usia, petugas panti dan pihak medis yang mengurus mereka. Kedatangan orang luar untuk mengunjungi mereka sangatlah kurang. Orang luar datang sekedar mengajak mereka bicara, mendengarkan keluhan mereka dan menghibur mereka dengan candaan mungkin bisa memberikan motivasi baru untuk lansia demi kesehatan fisik dan jiwanya.

C. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka kami melakukan pengabdian kepada para lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. Pengabdian dalam bentuk penguatan motivasi pada penerima manfaat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera yaitu para lanjut usia.

BAB II

Target dan Luaran

A. Target

Pengabdian peningkatan motivasi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dilakukan oleh dosen berjumlah 2 orang dan mahasiswa mata kuliah Kesejahteraan Sosial. Target pada pengabdian ini adalah penerima manfaat yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera di Banjarbaru, Kalimantan Selatan yaitu para lanjut usia.

Harapan dari pengabdian ini adalah kami dapat memberikan motivasi melalui pendekatan sosiologis kepada penerima manfaat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera yaitu para lanjut usia. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatnya motivasi sosial para lansia dan menumbuhkan kepekaan mahasiswa sebagai kaum muda terhadap kondisi lanjut usia di Panti Sosial.

B. Luaran

Diharapkan dari adanya upaya peningkatan motivasi yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai peningkatan motivasi lansia di panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dapat menghasilkan luaran berupa :

1. Meningkatkan interaksi antara lansia sebagai penerima manfaat di Panti Sosial Tresda Werdha dengan orang di luar panti dalam hal ini yaitu mahasiswa.
2. Menumbuhkan motivasi lanjut usia.
3. Menumbuhkan kepekaan sosial mahasiswa terhadap kondisi sosial lanjut usia.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

Pengabdian ini dilakukan dengan cara mmebagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas 1 wisma lanjut usia. Kelompok inilah yang akan mengajak lanjut usia ke aula utama. Di aula utama akan ada kelompok lainnya yang juga membawa lanjut usia dari pondok lainnya. Selanjutnya akan ada kelompok yang bertugas mengisi acara di aula. Permainan dan proses peningkatan motivasi akan dilakukan oleh kempok tersebut dengan dibantu oleh kelompok penanggung jawab lanjut usia. Acara di aula berlangsung sekitar 2 jam. Selanjutnya masing-masing kelompok akan membawa lanjut usia mereka ke pondok untuk istirahat dan saling berinteraksi lebih dalam.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Survei ke lokasi untuk mengurus perizinan
- b. Mendiskusikan dengan kepala panti mengenai mekanisme pengabdian.
- c. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang tepat.
- d. Melaksanakan pengabdian.

BAB IV

KELAYAKAN TIM PENGABDI

Kami sudah mempersiapkan konsep pengabdian semaksimal mungkin yang mana jika dikaitkan dengan dunia yang sedang kami geluti yaitu dunia pendidikan sangat cocok untuk menjadi modal dalam kegiatan motivasi ini. Latar belakang “sosiologi” adalah modal bagi kami untuk dapat menggali bagaimana keadaan lansia dan motivasi seperti apa yang diperlukan lanjut usia selama tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera.

Kami juga telah mempelajari tentang bagaimana keadaan panti sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera serta tentang bagaimana kehidupan lanjut usia di Panti tersebut. Sehingga dari sana kami bisa menentukan bahwa menumbuhkan serta meningkatkan motivasi lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Trensna Werdha Budi Sejahtera penting adanya.

No	Nama (Posisi)	Kompetensi / Pengalaman	Tugas
1	Prof Wahyu, MS	Menguasai sosiologi. Pernah melakukan penelitian-penelitian kesejahteraan sosial masyarakat Kalimantan Selatan bekerja sama dan didanai oleh Dinas Sosial Kalimantan Selatan.	Sebagai Ketua Tim
2	Laila Azkia, S.Sos., M.Si.	Menguasai ilmu kesejahteraan sosial khususnya terkait lanjut usia. Pernah melakukan	Menangani persoalan perijinan dan pengaturan waktu dan tempat

		<p>riset tentang lanjut usia dua kali. Pertama dibiayai oleh TNP2K melalui lembaga demografi Universitas Indonesia dan kedua dibiaya oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM.</p>	<p>pengabdian serta mengatur mekanisme pengabdian.</p>
3	<p>Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Kesejahteraan Sosial.</p>	<p>Mengetahui tentang ilmu kesejahteraan sosial dan kehidupan sosial lanjut usia di Panti Sosial.</p>	<p>Sebagai tenaga lapangan yang membantu dalam kegiatan motivasi.</p>

BAB V

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN

A. Anggaran Biaya

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
ATK	Keperluan pembuatan perijinan, proposal dan laporan	1 paket	600.000	600.000
Konsumsi Survei	Peserta	1 paket	180.000	180.000
Konsumsi	Peserta	1 paket	2.320.000	2.320.000
Spanduk	Pembuatan Spanduk	4 x 3	200.000	200.000
Subtotal				3.300.000
2 Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Transportasi	Banjarmasin – Banjarbaru	2 x bensin motor	100.000	200.000
Transportasi	Banjarmasin – Banjarbaru	1 x nyewa bis PP	1.500.000	1.500.000
Total				5.000.000

B. Jadwal Pengabdian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-		
		3	4	5
1	Persiapan a. Pembuatan Proposal b. Administrasi dan Perizinan c. Pengadaan Bahan dan Alat			
2	Pelaksanaan a. Survei Lokasi b. Proses Pengabdian			

BAB VI

HASIL PENGABDIAN

A. Profil Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera”

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera adalah unit pelaksana teknis dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia di Panti. Pelayanan kepada lanjut usia dimaksudkan untuk merespon berbagai permasalahan lanjut usia yang berasal dari keluarga tidak mampu atau terlantar. Tujuan dari Panti adalah tercipta dan terbinanya kondisi sosial masyarakat yang dinamis yang memungkinkan terselenggaranya Usaha kesejahteraan Sosial Lanjut Usia terlantar, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan tenang. Visi panti adalah terwujudnya pelayanan bagi lansia agar tenang lahir dan bathin. Misi dari panti adalah (1) memantapkan peran dan fungsi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Meningkatkan kualitas pelayanan lanjut usia. (3) Meningkatkan jangkauan pelayanan. (4) meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan.

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera mempunyai tugas memberikan pelayanan kesejahteraan dan perawatan jasmani dan rohani kepada Lanjut Usia terlantar agar para Lanjut Usia dapat hidup secara wajar. Untuk melaksanakan tugas tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera mempunyai fungsi :

- (1) penyusunan program pelayanan serta pembinaan dan resosialisasi lanjut usia terlantar, (2) identifikasi kebutuhan pelayanan, pembinaan dan perawatan, (3) pelayanan, pembinaan dan perawatan klien, (4) penyaluran dan resosialisasi serta bimbingan lanjutan, dan (5) pengelolaan urusan ketatausahaan.

Sejak tahun 2007 sampai sekarang kapasitas panti sebesar 170 orang klien. Klien ini dibagi ke dua lokasi yaitu lokasi pertama di Banjarbaru dan lokasi kedua di Martapura. Masing-masing panti terdiri atas beberapa wisma yang mana 1 wisma diisi oleh 8-10 orang lanjut usia. Di wisma terdapat fasilitas seperti 5 kamar tidur yang dilengkapi 2 tempat tidur untuk 2 orang lanjut usia, kipas angin, TV, WC dan sofa. Masing-masing wisma memiliki 1 orang pengasuh yang memiliki kewajiban memantau kondisis dan memenuhi kebutuhan lansia.

Tahap atau alur pelayanan dan pembinaan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan adalah :

1. Tahap Pendekatan Awal berupa : sosialisasi program, penjangkauan/penjangkauan calon klien (identifikasi), motivasi, seleksi calon klien, penerimaan dan registrasi serya koferensi kasus.
2. Tahap Pelayanan Kebutuhan Dasar Klein, meliputi : Kebutuhan makan minum, penyediaan sandang, perawatan kesehatan, perawatan kebersihan, baik kebersihan diri dan kebersihan wisma serta lingkungan.
3. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah, berupa : analisis kondisi klien, analisis keluarga, analisis lingkungan, karakteristik masalah, sebab dan implikasi masalah, kapasitas mengatasi masalah, sumber daya, konferensi kasus.
4. Tahap Perencanaan Program Bimbinga, meliputi : penetapan tujuan bimbingan, penetapan jenis bimbingan yang dibutuhkan klien, sumber daya yang akan digunakan, dan konferensi kasus.
5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan

6. Tahap Pasca Bimbingan, berupa : penghentian layanan, rujukan, pemulangan dan penyaluran serta pembinaan lanjut.

Persyaratan calon klien adalah lanjut usia terlantar, usia 60 tahun keatas, tidak punya penghasilan tetap, tidak berdaya mencari nafkah, dapat mengurus dirinya sendiri, dan tidak punya penyakit menular. Materi bimbingan yang akan di dapat selama lanjut usia ada di dalam panti adalah bimbingan fisik, bimbingan mental keagamaan, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

Indikator keberhasilan panti ini adalah (1) terpenuhinya kebutuhan makan dan minum 3x sehari, (2) terpenuhinya kebutuhan pakaian atau sandang, (3) terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal yang layak atau kebutuhan papan, (4) terpenuhinya kebutuhan kesehatan meliputi obat-obatan, kebersihan diri, keberishan wisma dan lingkungan. (5) Terpenuhinya kebutuhan informasi, edukatif, dan komunikatif, dan (6) Klien merasa aman dan nyaman tinggal di Panti.

B. Persiapan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian di Panti Sosial Tresna Werdha, peneliti melakukan persiapan. Persiapan *pertama* dalam hal membuat rancangan kegiatan dalam bentuk proposal. Di dalam proposal tim memaparkan rencana jadwal pelaksanaa, rancangan biaya dan rancangan proses kegiatan pengabdian. Setelah proposal selesai dibuat, tim selanjutnya melakukan pendekatan awal dengan mitra pengabdian, yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. Tim melakukan diskusi rancangan proses pengabdian dan waktu pelaksanaa. Setelah mendapat titik temu kapan dan

bagaimana proses pengabdian yang tepat untuk lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha, tim kemudian membuat surat permohonan perijinan pengabdian yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) ULM. Setelah surat perijinan pengabdian dari Dekan FKIP ULM selesai, kemudian kami mengantarnya ke Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera di Banjarbaru.

Tim pengabdian kemudian mematangkan rencana yaitu menyiapkan detail proses pengabdian seperti membuat spanduk, menyiapkan konsumsi, menyiapkan detail jadwal pengabdian beserta kegiatannya, menyiapkan transportasi dan menyiapkan dokumentasi. Tim pengabdian juga meminta izin kepada Koordinator Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, bapak Syahlan Mattiro, SH, M.Si untuk mengajak peserta mata kuliah Kesejahteraan Sosial melakukan pengabdian masyarakat. Kemudian tim pengabdian menyiapkan dokumen-dokumen terkait pengabdian seperti absensi, surat keterangan telah melakukan pengabdian, dan lain sebagainya.

Tim pengabdian membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah asrama di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, yaitu 11 wisma. Namun, ada 1 asrama yang tidak kami kunjungi, yaitu asrama yang dihuni oleh lanjut usia yang secara psikologis tidak tenang dan pikun akut. Sehingga dengan alasan keamanan, petugas panti melarang kami untuk mengunjungi asrama tersebut. Dalam 1 asrama dikunjungi oleh 4 atau 5 mahasiswa baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan.

C. Proses Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 04 Mei 2019. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa pada jam 08.00 pagi berkumpul di lapangan Rektorat Universitas Lambung Mangkurat. Sebelum berangkat kami absen dan foto bersama terlebih dahulu.



Gambar 1

Foto Bersama Tim Pengabdian

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Tim pengabdian membawa paket konsumsi yang terdiri dari kue dan minuman untuk dibagikan ke lanjut usia di panti. Setiap kelompok mahasiswa bertugas membawa kue dan minuman tersebut ke asrama yang dikunjungi. Tim pengabdian memutuskan untuk membawa kue dan minuman sebagai bentuk buah tangan, harapannya agar lanjut usia senang dan bisa santai bicara dengan tim pengabdian sambil menikmati kue dan minumannya.

Sesampai di Panti, perwakilan dari tim pengabdian yaitu dosen dan ketua kelas mata kuliah Kesejahteraan Sosial menemui kepala Panti untuk menyampaikan

kedatangan kami. Saat bertemu kepala panti, tim pengabdian menyerahkan surat keterangan pengabdian untuk ditanda tangani oleh kepala panti serta diberi stempel. Petugas panti kemudian mengantarkan kami ke asrama-asrama. Mahasiswa kemudian langsung berpecah untuk menuju lokasi asrama sesuai daftar yang sudah ditentukan sebelumnya.

Foto 2

Perjalanan Mahasiswa menuju Lokasi Asrama di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera, Banjarbaru.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Dari pandangan dosen sebagai bagian dari tim pengabdian, dapat diketahui bahwa beberapa mahasiswa terlihat kaget dengan kondisi asrama dan kondisi lanjut usia di asrama. Beberapa dari mereka tidak menyangka dengan keadaan lanjut usia yang mereka lihat seperti lanjut usia dalam keadaan sakit, lanjut usia dalam keadaan tidak bisa beraktivitas normal seperti ganti baju, lanjut usia yang kesepian sehingga senang sekali diajak bicara dan keadaan-keadaan lanjut usia lain sebagainya.

Saat kami datang mengunjungi asrama ada berbagai aktifitas yang dilakukan Lanjut usia penghuni Panti. Ada yang duduk-duduk dikursi panjang diteras asramanya sambil berbincang dengan sesama penghuni panti. Ada juga yang sedang beristirahat di kamar, menonton tv diruang tengah asrama, serta jalan-jalan disekitaran asrama. Kami datang memang diwaktu senggang, saat lanjut usia tidak ada kegiatan dengan pengurus panti atau dengan pekerja sosial di Panti.

Beberapa lansia yang duduk di teras depan asrama berkumpul bukan hanya dengan sesama penghuni asrama. Tetapi juga dengan penghuni asrama lain, seperti Kakek yang ikut duduk di depan asrama nenek dan berbincang dengan nenek-nenek yang sedang berkumpul. Keseharian yang dilakukan lanjut usia semacam itu adalah untuk mengisi waktu luang mereka ditengah jadwal kegiatan Panti yang tidak terlalu padat. Mereka biasa berbincang tentang keluarga, lingkungan sekitar sebelum tinggal di panti ataupun bercerita tentang apa yang mereka tonton di TV semalam. Berbincang di teras depan asrama sambil berjemur adalah kegiatan yang menyenangkan bagi lanjut usia. Mereka kadang tertawa bersama, bernyanyi bersama atau sekedar berbincang saja.

Foto 3

Aktivitas Lanjut Usia duduk di Teras Asrama.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Selain berkumpul dengan beberapa penghuni lain di teras asrama, ada juga lanjut usia yang duduk sendirian. Hal ini menjadi menarik bagi pengabdian untuk mendekati dan mengajak berbicara. Beliau adalah lanjut usia laki-laki yang memiliki kesusahan berjalan sehingga hanya duduk di teras depan Asramanya. Sedangkan lanjut usia penghuni asramanya yang lain kebanyakan sedang istirahat di dalam asrama. Lanjut usia tersebut terlihat semangat dan senang berbincang dengan pengabdian. Beliau menceritakan kisah perjalanan hidup beliau yang telah menelusuri berbagai provinsi di Indonesia dan berbagai negara di dunia.

Gambar 4

Lanjut Usia yang sedang bercerita kepada pengabdian



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

Kunjungan pengabdian ini didesain sedemikian rupa sehingga tidak terkesan formal atau kaku. Tim pengabdi datang seperti seolah-olah sedang mengunjungi keluarga yang sedang dibina di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. Proses pengabdian berlangsung secara santai, tim pengabdi mendatangi keberadaan lanjut usia bukan lanjut usia yang dikoordinir disuatu tempat pertemuan. Hal ini dilakukan agar tim pengabdi lebih dekat dengan lanjut usia. Kedekatan ini bertujuan agar tumbuh kepekaan sosial dari tim pengabdi dengan melihat langsung aktifitas lanjut usia di dalam asrama.

Cerita-cerita yang mengalir dari mulut lanjut usia secara spontan saat tim pengabdi datang. Mereka bukan hanya bercerita tetapi juga bercanda atau bersenda gurau. Rasa senang terlihat dimimik muka mereka, hal ini karena mereka sehari-hari berinteraksi hanya dengan orang-orang itu saja. Sehingga kedatangan orang lain apalagi anak-anak muda membuat mereka lebih merasa diperhatikan keberadaannya di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera.

D. Evaluasi Akhir

Hasil dari pengabdian ini tim pengabdi menemukan bahwa selama ini lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha memiliki kebosanan dengan aktifitas sehari-hari. Aktifitas sehari-hari yang dilakukan lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera cenderung monoton. Sehingga kehadiran orang lain dengan kegiatan yang tidak biasa sangat menghibur lanjut usia. Harapan kedepan untuk tim pengabdi selanjutnya adalah agar mengadakan aktifitas yang tidak monoton dan menghibur lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Upaya peningkatan motivasi lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera dilakukan sebagai tindak lanjut atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim pengabdian. Penelitian tersebut menemukan fakta bahwa lanjut usia di Panti menjalankan aktifitas yang tergolong pasif dan monoton. Sehingga mereka perlu motivasi lebih agar mereka bisa lebih semangat dan lebih ceria dalam menjalani aktivitas sehari-hari selama tinggal di Panti Sosial.

Pengabdian ini dilakukan oleh dua orang dosen dan mahasiswa mata kuliah Kesejahteraan Sosial. Oleh karenanya, tujuan dari pengabdian ini bukan hanya untuk meningkatkan motivasi lanjut usia selama tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. Tetapi juga untuk menumbuhkan kepekaan sosial mahasiswa terhadap kehidupan lanjut usia bukan hanya yang tinggal di Panti tetapi juga lanjut usia yang ada disekeliling mereka. Sehingga subtema dari pengabdian “Penguatan Motivasi Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera” adalah *Lansia adalah kita di masa akan datang*.

B. Saran

Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah memperpanjang proses pengabdian. Hal ini akan lebih efektif mengingat jika dilakukan hanya satu hari maka penguatan motivasi yang menjadi tujuan utama pengabdian ini tidak bisa maksimal. Dan juga diharapkan pengabdian selanjutnya bisa menemukan kegiatan yang menumbuhkan motivasi lanjut usia secara simultan atau jangka panjang bukan jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Midgley, James. 1995. *Social development : The Developmental Pespective in Social Welfare*. London : Sage Publication Ltd..
- Narwoko, Dwi. Bagong Suyatno. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2011. Tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Usman, Sunyoto. 2015. *Perubahan Sosial ; Esai-Esai Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.